

**LAPORAN HASIL PENELITIAN
TERAPAN KAJIAN AKTUAL STRATEGIS NASIONAL
TAHUN ANGGARAN 2019**

**Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi
Masyarakat di Provinsi Banten**



TIM PENELITI:
Neng Sri Nuraeni, M.Pd : Koordinator
Masrurroh, M.Pd : Anggota

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN (PUSLITPEN)
LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2019**

ABSTRAK

Masalah lingkungan saat ini yang masih belum terselesaikan adalah jumlah sampah dari tahun ke tahun yang dihasilkan oleh masyarakat. Salah satu penyebabnya yaitu perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang menyumbang produksi sampah dalam kota. Hal tersebut mengakibatkan lingkungan tercemar baik secara polusi udara, tanah dan air. Sampai saat ini masalah sampah masih membutuhkan penyelesaian yang cepat. Bank Sampah dapat berperan sebagai salah satu tempat untuk menyelesaikan masalah sampah yang terintegrasi dan dapat membantu memberikan sumbangan bagi masyarakat untuk membangun perekonomian lewat bahan daur ulang bernilai ekonomi, sesuai dengan sampah yang dapat di daur ulang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini 1. Perkembangan bank sampah di Banten sesuai dengan keputusan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 tahun 2012 dengan 3R (Reduce, reuse dan recycle) atau membatasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah. Di setiap kab/kota mendirikan program bank sampah, 2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Banten mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang berkembang. hal ini dengan banyaknya pertumbuhan ekonomi ditopang dari lapangan usaha yang memang mengalami percepatan pertumbuhan, 3. Adanya Bank Sampah ini cukup memberikan dampak dari segi ekonomi, lingkungan, sosial dan pendidikan, 4. Besarnya dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Banten yaitu 41,5% hal ini dapat dikatakan program bank sampah memiliki andil dalam membangun sosial ekonomi masyarakat.

kata kunci: Dampak, Bank Sampah, Sosial Ekonomi

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan penelitian yang berjudul “**Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Banten**”, merupakan laporan akhir pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh “Neng Sri Nuraeni” dan telah memenuhi ketentuan dan kriteria penulisan laporan akhir penelitian sebagaimana yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN), LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 22 Oktober 2019

Peneliti,

Neng Sri Nuraeni, M.Pd
NIP. -

Mengetahui

Kepala Pusat,
Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ketua Lembaga,
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

DR. IMAM SUBCHI, MA.
NIP. 19670810 200003 1 001

JAJANG JAHRONI, MA., PhD
NIP. 19670612 199403 3 1006

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Neng Sri Nuraeni, M.Pd.
Jabatan : Lektor 300
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Rumah : Komplek Kejaksaan, Ciputat – Tangerang Selatan
Alamat Surel : nengsrinuraeni@uinjkt.ac.id

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Judul penelitian “**Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Banten**” merupakan karya orisinal;
2. Jika di kemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian saya merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab mengembalikan seluruh (100%) dana hibah penelitian yang telah saya terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku serta bersedia untuk tidak mengajukan proposal penelitian kepada Puslitpen LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama 2 tahun berturut-turut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Oktober 2019

Pengusul

Materai 6000

Neng Sri Nuraeni, M.Pd
NIP. -

DAFTAR ISI

Abstrak

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Pengertian Sampah	6
1. Definisi Sampah	6
2. Jenis-jenis Sampah	7
3. Program Bank Sampah	8
B. Sosial Ekonomi.....	9
C. Ukuran sosial ekonomi masyarakat	10
D. Tinjauan Empiris (Penelitian Terdahulu)	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Waktu dan Tempat Penelitian	13
B. Populasi dan Sampel	
C. Data dan Sumber Data	13
1. Populasi	13
2. Sampel	14
D. Data dan Sumber Data	14

BAB IV PEMBAHASAN	15
A. Deskripsi Data	15
B. Sejarah Bank Sampah.....	16
C. Analisis Penelitian	
1. Berdasarkan Identitas Responden.....	20
2. Berdasarkan Data Angket	24
D. Pembahasan	50
1. Perkembangan Bank Sampah di Provinsi Banten	50
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Provinsi Banten.	54
3. Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	55
4. Seberapa Besar Dampak Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Hasil Penelitian	62
C. Rekomendasi	62
DAFTAR PUSTAKA	63
Lampiran – lampiran	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap masyarakat mendambakan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah. lingkungan ideal yang yang diharapkan masyarakat adalah lingkungan jalan yang bersih, sungai yang bebas dari sampah, dan udara yang segar akan membuat masyarakat hidup dengan sehat. Terciptanya lingkungan yang bersih akan membawa masyarakat menjadi lebih semangat, kreatif, inovatif dan selalu ingin berubah kepada kondisi yang lebih baik.

Saat ini masalah lingkungan hidup yang masih belum terselesaikan adalah meningkatnya produksi sampah dari tahun ke tahun yang dihasilkan oleh masyarakat, sampai saat ini masalah tersebut masih membutuhkan penyelesaian yang cepat. Salah satu penyebabnya adalah perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang menyumbang bertambahnya produksi sampah dalam kota. Masalah tersebut mengakibatkan lingkungan tercemar baik secara polusi udara, tanah dan air.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk sangat besar dan memiliki kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2000 bertambah mencapai 206,26 juta jiwa. Angka tersebut terus mengalami peningkatan dan mencapai 218,86 juta jiwa pada tahun 2005 hingga peningkatan itu terus meningkat hingga pada tahun 2011 mencapai 259.940.857 jiwa. Hal tersebut akan mengakibatkan semakin besarnya volume sampah yang dihasilkan oleh manusia setiap harinya.¹

Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di kota-kota besar namun juga terjadi di daerah salah satunya adalah Lebak, yaitu banyaknya penumpukan

¹ Badan Pusat Statistik. 2011. Data Sensus Penduduk Indonesia tahun 2011. BPS: Jakarta

sampah padat maupun sampah cair yang mencapai 60-70%. Pencemaran limbah sampah tersebut tentu sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup manusia juga akan berdampak terhadap kualitas kesehatan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat masih banyak membuang limbah sampah padat dan cair ke daerah aliran sungai.²

Penanggulangan yang serius sangat dibutuhkan untuk mengatasi produksi sampah yang cukup besar tersebut. Hal ini dikarenakan, sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Pengelolaan sampah yang tampak selama ini hanya dilakukan secara konvensional yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Keterbatasan lahan menjadi permasalahan bagi pembukaan TPA baru, sehingga saat ini kondisi TPA yang sudah ada telah mengalami daya tampung yang berlebih. Diperkirakan paling banyak hanya sekitar 65 persen sampah yang dapat terangkut ke TPA oleh institusi yang bertanggung jawab atas masalah sampah dan kebersihan.³

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan *Reduce, Reuse dan Recycle (3R)* melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.⁴

Namun kegiatan 3R masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan

² Berita Banten: <https://banten.antaranews.com/berita/27734/limbah-sampah-di-lebak-cukup-bahayakan-lingkungan>

³ Novianty, Mita. 2003. *Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, kecamatan Medan Denal, Kota Medan*. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/view/6231> vol. 2, no 4 hal. 4

⁴ Kementrian Negara Lingkungan Hidup. 2008. *STATUS Lingkungan Hidup Indonesia 2007*. Jakarta

mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan Bank Sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.⁵

Bank Sampah dapat berperan sebagai salah satu tempat untuk menyelesaikan masalah sampah yang terintegrasi dan dapat membantu memberikan sumbangan bagi masyarakat untuk membangun perekonomian lewat bahan daur ulang bernilai ekonomi, sesuai dengan sampah yang dapat di daur ulang. selain itu membantu juga untuk meminimalisir volume sampah yang dibuang ke TPA.

Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp. 1.648.320.000 perbulan. Angka statistik ini meningkat menjadi 886 buah Bank Sampah berjalan sesuai data bulan Mei 2012, dengan penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.001.788 kg/bulan serta menghasilkan uang sebesar Rp. 3.182.281.000 perbulan.⁶

Dalam 4 tahun, keberadaan bank sampah yang kemudian dikembangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup ini bertambah secara drastis menjadi sebanyak 477 unit dengan penghasilan Rp 1,7 miliar. Salah satunya ada di Kota Medan, yaitu Bank Sampah Mutiara yang berada di Jalan Pelajar Timur, Gang Kelapa, Lorong Gabe, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, yang diresmikan pada 12 Mei 2012 lalu. Selain memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat yang menabungkan sampahnya melalui bank sampah, keberadaan bank sampah ini juga diharapkan mampu mengurangi sekitar 10 persen sampah yang masuk ke TPA.⁷

⁵ Apriadi, Putra. 2012. Bank Sampah dan Program Lingkungan Yayasan Unilever. <http://www.unilevergreenandclean.co.id/greenandclean>. Yayasan Unilever Indonesia. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2018.

⁶ Profil Bank Sampah.2012. *Profil Bank Sampah 2012* .Kementrian Lingkungan Hidup: Jakarta

⁷Gelar Priambodo. 2012. *Mengangkat Derajat sampah lewat Bank Sampah*. diakses dari <http://green.kompasiana.com/polusi/2013/07/15/mengangkat-derajat-sampah-lewat-bank-sampah-577051.html>

Kota Serang mulai bebaenah membentuk Bank Sampah untuk mengentaskan kemiskinan, hal ini di ungkapakan oleh Safrudin, Kepala BLH Kota Serang, “Terutama kita akan bentuk Bank sampah di kelurahan-kelurahan yang diprioritaskan Pemkot di antaranya pada Kecamatan Kasemen yaitu Banten, Kasunyatan, Warung Jaud, Kilasah, Sawah Luhur, Bendung dan Kecamatan Serang”.⁸

Diharapkan melalui adanya bank sampah dapat memberikan solusi dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat sesuai hasil penelitian Mita tahun 2013 di wilayah Binjai, Medan. Hal ini mulai di himbau oleh Pemerintah salah satunya Lebak kepada masyarakat luas agar tidak membuang sampah sembarangan baik di tempat umum maupun aliran sungai karena bisa menimbulkan kekumuhan dan kesemrautan juga penyakit. sehingga bank sampah diharapkan menjadi salah satu solusinya. Dalam pengelolaannya Sistem kerja bank sampah berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah.

Bank Sampah dapat berperan sebagai dropping poin bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggung jawab pelaku usaha. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Banten.

B. Perumusan Masalah

⁸ Radar Banten. 2016. BLHD Kota Serang Bentuk Bank Sampah di 7 Kelurahan Demi Entaskan Kemiskinan, diakses dari <https://www.radarbanten.co.id/blhd-kota-serang-bentuk-bank-sampah-di-7-kelurahan-demi-entaskan-kemiskinan/>

⁹ Kementerian Lingkungan Hidup 2012 *Profil Bank Sampah* Jakarta [Online] <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/>

- 1) Bagaimana Perkembangan Bank Sampah yang ada di Provinsi Banten?
- 2) Bagaimana kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yang ada di Provinsi Banten?
- 3) Adakah Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Banten?
- 4) Seberapa besar Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Banten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Banten. Seperti informasi yang dikemukakan diatas bahwa Medan sudah memulai membangun Bank Sampah setelah Yogyakarta, hal ini bisa kita jadikan acuan dalam melaksanakan perkembangan program Bank Sampah di Provinsi Banten.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah secara teoritis kita akan mengetahui Dampak Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Banten Selain itu manfaat lainnya kita akan mendapatkan Formulasi yang tepat terkait dampak program Bank sampah yang dikembangkan di Provinsi Banten terhadap sosial Ekonomi masyarakat di sana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sampah

1. Definisi Sampah

Departemen Kesehatan, mendefinisikan sampah adalah benda yang tidak dapat dipakai, tidak diinginkan dan dibuang, yang berasal dari suatu aktifitas dan bersifat padat, dan tidak termasuk buangan yang bersifat biologis (human waste).¹⁰

Pengertian serupa menurut Azwar sampah adalah benda atau hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup.¹¹

¹⁰ Departemen Kesehatan, 1997. *Pembuangan sampah*, (Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Depkes) h.2

¹¹ Aswar, Azrul. 1997. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widyia. h. 53

Sedangkan, menurut Undang-undang tentang Pengelolaan Sampah Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2008 adalah Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat.¹²

Dari beberapa pandangan ahli diatas maka penulis menyimpulkan sampah adalah benda yang telah tidak dipakai atau sisa dan dibuang oleh pemakainya.

Sampah berasal dari beberapa tempat, yakni :¹³

- a) Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.
- b) Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan tempat tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.

2. Jenis-jenis Sampah

a. Sampah Organik

Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain. Ciri sampah ini adalah mudah diuraikan dalam proses alami.

¹² Undang-undang Pengelolaan sampah, tahun 2008

¹³ Riadi, Muchlisin. 2015. *Pengertian, jenis dan dampak sampah*. diakses pada tanggal 30 Agustus 2018
<https://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html>

b. Sampah Anorganik

Sampah Anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi : sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/ mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.¹⁴

3. Program Bank Sampah

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat.¹⁵

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah.¹⁶

Pengelolaan Bank Sampah mencontoh model salah satu bank berdasarkan fungsinya yaitu bank tabungan, yang berisi hasil pengumpulan sampah yang telah dikelompokkan ke dalam sampah botol, kertas, plastik yang telah ditimbang kemudian dicatat dalam buku tabungan. Berdasarkan program bank sampah ini dilakukan untuk membantu pemerintah dalam masalah penanganan sampah.

¹⁴ Gelbert M, Prihanto D, dan Suprihatin A, 1996. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan " Wall Chart "*. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, PPPGT/VEDC, Malang.

¹⁵ Fitriyani, Fika, dkk. *ANALISIS PENGARUH BANK SAMPAH MALANG (BSM) TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT KOTA MALANG*. *Business Management Journal* Vol. 12 No. 1 Maret 2016 h. 55

¹⁶ Asteria, Donna, dkk. 2016. *BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)*. *J. MANUSIA DAN LINGKUNGAN*, Vol. 23, No.1, Maret 2016 h. 137

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep bank sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan.¹⁷

B. Sosial Ekonomi

Kondisi Sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingklat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi.¹⁸

Menurut Mubyarto (2001) berpendapat tinjauan Sosial Ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja

¹⁷ Novianti, Mita. 2013. *DAMPAK PROGRAM BANK SAMPAH TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN BINJAI, KECAMATAN MEDAN DENAI, KOTA MEDAN*. *Jurnal.usu.ac.id*. h.6
<https://www.neliti.com/publications/222073/dampak-program-bank-sampah-terhadap-sosial-ekonomi-masyarakat-di-kelurahan-binjai>

¹⁸ Ibid, h. 6

berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha – usahanya.¹⁹

Keadaan Sosial Ekonomi yaitu:

- 1) Lebih berpendidikan
- 2) Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, pengenalan diri terhadap lingkungan.
- 3) Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
- 4) Mempunyai ladang luas.
- 5) Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk.
- 6) Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit.
- 7) Pekerjaan lebih spesifik.

C. Ukuran Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut Hermana dan Ruskandi (2001) dalam Hastuti, kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke suatu lapisan adalah sebagai berikut :

- a) Ukuran kekayaan Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk lapisan teratas. Kekayaan tersebut, biasanya dapat dilihat pada bentuk rumahnya, mobil pribadinya, cara-cara mempergunakan pakaian serta bahan yang dipakainya, kebiasaan berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya.
- b) Ukuran kekuasaan, Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar, menempati lapisan teratas.
- c) Ukuran kehormatan, Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini banyak

¹⁹ Basrowi dan Juariyah, S. 2010. "Analisa Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur". Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan 7 (1)

dijumpai pada masyarakat tradisional, seperti golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

- d) Ukuran ilmu pengetahuan, Ilmu pengetahuan sebagai ukuran, dipakai oleh masyarakat yang menghargainya. Ukuran ini kadang-kadang berakibat negatif karena ternyata bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, akan tetapi gelar sarjananya. Hal ini akan memacu segala macam usaha untuk mendapat gelar
- e) Klasifikasi Tingkat ekonomi
 - Lapisan atas (upper class)
 - Lapisan menengah (middle class)
 - Lapisan bawah (lower class)²⁰

D. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa Kajian Teori diatas, peneliti juga mencari beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Mita Novianty, meneliti tentang Dampak Program Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya dampak yang positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Binjai setelah adanya pembangunan Bank Sampah. Ini ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan masyarakat walaupun sedikit tetapi memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat. Tidak hanya pendapatan saja yang mengalami peningkatan, tetapi kesehatan, dan interaksi sosial yang lebih baik diantara masyarakat juga yang paling penting adalah lingkungan yang lebih bersih juga mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.
- b) Fika Fitriyani dan Dewi Nurjannah, meneliti tentang Analisis Pengaruh Bank Sampah Malang (BSM) terhadap Pendapatan Masyarakat Kota Malang. Hasil penelitian menyatakan bahwa Tabungan Bank Sampah Malang tidak mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Kelurahan Gading Kasri, karena hasil uji F tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tabungan BSM belum menjadi sumber pendapatan utama

²⁰ Hastuti UYV. 2015. *Kajian Kondisi Sosial*. [Internet]. [Diakses pada Agustus 2018]. Dapat diunduh di: http://repository.ump.ac.id/1291/3/Uniek%20Yuniar%20Vili%20Hastuti_BAB%20II.pdf

Masyarakat Kelurahan Gading Kasri. Karena sebagian besar masyarakat mempunyai sumber pendapatan utama tersendiri, dan Tabungan Bank Sampah Malang hanya sebagai pendapatan sampingan.

- c) Delmira Syafrini, meneliti tentang Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan dalam Kehidupan Masyarakat . (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang. Hasil penelitian menyatakan bahwa memberikan pengaruh pada perubahan dalam kehidupan masyarakat Kota Padang. Sampah yang selama ini dianggap sisa konsumsi yang harus dibuang, saat ini justru dikumpulkan dan ditabung karena memiliki nilai ekonomis. Sampah menjadi sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan mendaur ulang menjadi barang-barang cantik dan unik yang bisa menghasilkan uang. Bukan hanya itu Bank Sampah Barokah Assalam merekrut nasabah, dengan mengelola sampah dengan sistem simpan simpan sampah tarik uang, layaknya Bank Konvensional atau Bank Syariah lainnya. Bahkan yang lebih unik nasabah juga diberi buku tabungan untuk mencatat simpanan yang disetor kepada teller Bank Sampah Barokah Assalam. Kehadiran Bank Sampah Barokah Assalam untuk mengelola sampah menjadi barang bernilai guna di Perumahan Dangau Teduh ini memberikan pengaruh pada perubahan terhadap berbagai dimensi kehidupan masyarakat Dangau Teduh diantaranya dimensi kultural, dimensi interaksional, dimensi struktural bahkan menjadi sumber ekonomi produktif dalam kehidupan masyarakat.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Banten, pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan bulan Juli – Oktober 2019.

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																

	a. Observasi																			
	b. Identifikasi masalah																			
	c. Penentuan tindakan																			
	d. Penyusunan instrumen penelitian																			
	e. Revisi proposal peneliian																			
2	Pelaksanaan																			
	a. Pengajuan izin penelitian																			
	b. Pengambilan dan pengumpulan data																			
	c. Manajemen data																			
	d. <i>Inputing</i> data																			
	e. Pengolahan data																			
	f. Analisis data																			
3	Penyusunan laporan																			

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti, dengan kata lain populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti.²¹ Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 4 Kota dan 4 Kabupaten yang ada di Provinsi Banten.

2. Sampel

Cara pengambilan sampel (teknik sampling) pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* sebuah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada populasi yang dipilih menjadi sampel. Dalam *non-probability sample* peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana berdasarkan adanya pertimbangan tertentu dan tujuan yang ingin dicapai.²² Dalam pengambilan sampel peneliti

²¹ Thoifah, l'anatut, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. (Malang: Madani, 2015)

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

mengambil 2 Kota yaitu Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan, 2 Kabupaten yaitu Kab. Tangerang dan Kab. Lebak. Dengan jumlah sampel yang terkumpul 165 responden.

C. Data dan Sumber Data

Sejalan dengan model penelitian yang penulis gunakan, maka teknik pengumpulan data pada penelitian yang penulis laksanakan yakni teknik kuantitatif.

1) Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif (Eksperimen)

Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara studi lapangan dilaksanakan. Berikut penjabaran teknik studi lapangan yang penulis laksanakan.

a) Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati perkembangan program bank sampah yang ada di Provinsi Banten. Pengumpulan data ini dilakukan dengan ikut berperan serta bersama masyarakat dalam pendataan Bank Sampah yang ada di Provinsi Banten.

b) Teknik wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pendapat para observer tentang dampak dengan adanya Bank Sampah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat provinsi Banten.

c) Kuisioner (angket)

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden.

2) Instrumen Penelitian

Sejalan dengan teknik pengumpulan data di atas, maka instrumen penelitian yang penulis gunakan ialah sebagai berikut.

1. Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Masyarakat.
2. Kisi-kisi pedoman observasi.
3. Kisi-kisi instrumen wawancara;

[1] dengan Masyarakat;

[2] dengan Dinas Lingkungan Hidup yang ada di setiap daerah Provinsi Banten